

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN
BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA (BUMDESMA)
DI KABUPATEN BLITAR PROVINSI JAWA TIMUR
(Studi BUMDESMA GALANG BARENG di Kecamatan Wlingi)**

MOCHAMAD RIFANSYAH MEI QIZA

NPP. 31.0552

Asdaf Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: mocharifan26@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir Abdul Halim, M.P

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Wlingi District in Blitar Regency, East Java has potential for agricultural products in the form of coffee plantations. Village BUMDES tries to maximize this potential. However, its management has not had a maximum impact on the welfare of village communities. So far, the results of coffee plantations have not been able to be utilized by BUMDES, so farmers still sell them to middlemen whose prices are of course unstable. **Purpose:** This research is to describe and analyze village community empowerment through the BUMDESMA management program, to describe and analyze inhibiting factors and efforts to overcome inhibiting factors in community empowerment through BUMDESMA management. **Method:** This research uses a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the technical aspect of data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** Research shows that from the human development dimension, the existence of BUMDESMA can improve the quality of society. From the business development dimension, the existence of BUMDESMA further improves village businesses. From the environmental development dimension, BUMDESMA continues to preserve the existing environment. From the institutional development dimension, the existence of BUMDESMA further clarifies the institutional structure of village business entities. With good management, it provides continuously increasing income. **Conclusion:** Good BUMDESMA management improves the economy and community welfare. Continuous assistance provided by the Community and Village Empowerment Service can maintain the consistency of the progress of BUMDESMA itself. This is illustrated by coffee farmers who always maintain their harvest, and also the application of coffee results into various products can increase the selling value of the product itself. These things increase village income and make village communities more prosperous. Efforts to overcome inhibiting factors include providing assistance through providing outreach and training as well as providing assistance in building cooperation with third parties.

Keywords: bumdes, community empowerment, community welfare

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Kecamatan Wlingi di Kabupaten Blitar, Jawa Timur memiliki potensi hasil bumi berupa perkebunan kopi. BUMDES desa mencoba untuk memaksimalkan potensi tersebut. Namun dalam pengelolaannya belum memberikan dampak yang maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Hasil perkebunan kopi selama ini masih belum bisa dimanfaatkan oleh BUMDES, sehingga para petani masih menjualnya kepada tengkulak yang tentu harganya tidak stabil. **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat desa melalui program pengelolaan BUMDESMA., untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dan upaya mengatasi faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan BUMDESMA. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam aspek teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa dari dimensi bina manusia, adanya BUMDESMA dapat meningkatkan kualitas masyarakat. Dari dimensi bina usaha adanya BUMDESMA semakin meningkatkan usaha desa. Dari dimensi bina lingkungan adanya BUMDESMA tetap menjalankan pelestarian lingkungan yang ada. Dari dimensi bina kelembagaan adanya BUMDESMA semakin memperjelas struktur kelembagaan badan usaha desa. Dengan pengelolaan yang baik, memberikan pendapatan yang terus meningkat. **Kesimpulan:** Pengelolaan BUMDESMA yang baik menjadikan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Pendampingan yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa secara terus menerus dapat menjaga konsistensi kemajuan BUMDESMA itu sendiri. Hal itu digambarkan dengan petani kopi yang selalu terjaga hasil panennya, dan juga pengaplikasian hasil kopi menjadi berbagai produk dapat meningkatkan nilai jual produk itu sendiri. Hal – hal tersebut menjadikan pemasukan desa menjadi bertambah dan masyarakat desa semakin sejahtera. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat adalah melakukan pendampingan melalui pengadaan sosialisasi dan pelatihan serta melakukan bantuan dalam membangun Kerjasama terhadap pihak ketiga.

Kata Kunci : bumdes, kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki otonomi berdasarkan hak asal-usul dan hukum adat . Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengatur bahwa desa memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Desa dianggap sebagai organisasi campuran antara masyarakat pemerintahan dan pemerintahan lokal, dengan kewenangan untuk mengelola pemerintahannya sendiri (Eko, 2014:34, 95). Menurut Soetomo didalam bukunya tentang Pemberdayaan Masyarakat bahwa (2011:25) Masyarakat adalah kelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain secara berkelanjutan, sehingga terjadi hubungan sosial yang terorganisasi dan terpola. Upaya pemberdayaan selalu dilakukan pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. pemberdayaan masyarakat menurut Gunawan (2009:102) dalam buku Hendrawati (2016:9), diartikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Saat ini banyak kebijakan –

kebijakan sangat mendorong pemerintah desa untuk menjadikan desanya berdikari dan masyarakatnya sejahtera. Salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES sendiri merupakan bidang desa yang dikelola desa untuk kemakmuran dan kesejahteraan bersama. BUMDES dibentuk dengan peraturan desa yang sudah ada. Dalam kepengurusan desa sendiri, anggotanya merupakan pegawai desa melibatkan masyarakat setempat. Menurut Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, terdapat pengembangan dari BUMDES, yaitu BUMDESMA (Badan Usaha Milik Desa Bersama). Dalam Peraturan Pemerintah tersebut BUMDESMA merupakan gabungan dari beberapa BUMDES yang digabungkan menjadi satu guna menciptakan badan usaha yang lebih besar.

Saat ini Pemerintah Kabupaten Blitar sedang gencar – gencarnya melakukan program pembentukan BUMDESMA. Hal tersebut dilatarbelakangi keterbatasan BUMDES yang menyebabkan sulit untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya BUMDESMA juga mendorong semua BUMDES untuk melengkapi administrasi badan hukumnya. Setelah digalakkannya BUMDESMA terbukti semakin banyak BUMDES yang telah mengurus legalitasnya. Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada tahun 2023, dikemukakan klasifikasi BUMDES. Sebanyak 220 BUMDES tercatat pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Semua BUMDES tersebut digolongkan dalam 3 kategori, dimana terdapat 103 BUMDES kategori pemula, 54 BUMDES kategori berkembang dan 63 BUMDES berkategori maju. Hal itu menunjukan perkembangan yang signifikan daripada tahun tahun sebelumnya.

Penulis mengambil lokus pada BUMDESMA GALANG BARENG yang terletak di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. BUMDESMA GALANG BARENG merupakan kerjasama BUMDES yang melibatkan 4 desa di kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Keempat desa tersebut adalah Desa Tegalsari, Desa Tembalang, Desa Balerejo dan Desa Ngadirenggo. Berdasarkan Peraturan Bupati Blitar Nomor 89 tahun 2018 mengenai program pembangunan wilayah pedesaan, terutama dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu, ini dilakukan karena Kecamatan Wlingi dinilai memiliki potensi yang sangat besar dan layak untuk terus ditingkatkan. Sehingga dengan berdirinya Badan Usaha Milik Desa Bersama GALANG BARENG diharapkan dapat menangkap peluang peluang yang ada ini. Penulis mengambil lokus tersebut dikarenakan BUMDESMA GALANG BARENG telah menjalankan program pengelolaan yang baik, sehingga sejauh ini terus berkembang. Hal ini dapat mendorong BUMDESMA lain untuk turut mengembangkan usahanya agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan warga – warganya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kecamatan Wlingi terletak di bagian utara Kabupaten Blitar, yang berbatasan langsung dengan Kota Batu. Dimana Kecamatan Wlingi keadaan geografisnya sebagian besar didominasi dataran tinggi. Sehingga cocok sekali digunakan sebagai sentra perkebunan. Begitu juga dengan perkebunan kopi yang menjadi salah satu andalan komoditas di Kecamatan Wlingi. Menurut data, pada tahun 2021 Kecamatan Wlingi berhasil memproduksi kopi sebanyak 340 ton (BPS Kabupaten Blitar, 2022). Hal tersebut termasuk besar dan harus dimanfaatkan dengan maksimal.

Hal tersebut juga yang melatarbelakangi terbentuknya BUMDESMA GALANG BARENG. Pada awalnya para petani di Kecamatan Wlingi sulit untuk mendapatkan tempat penjualan dari hasil perkebunannya yang sesuai. Rata – rata pada awalnya mereka menjual hasil kopinya kepada tengkulak yang notabenehnya harga lebih tidak stabil dan bisa saja merugikan petani. Sehingga desa mengambil langkah untuk

berusaha membeli seluruh hasil perkebunan kopi para petani, namun jika hanya mengandalkan BUMDES, tidak dapat berjalan dikarenakan dana dan modalnya terbatas. Maka didorong lah penggabungan BUMDES sehingga terbantu BUMDESMA GALANG BARENG.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengembangan BUMDES maupun BUMDESMA. Penelitian Dantika Ovi Era Tama dengan judul Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul (Dantika,2013), menemukan bahwa dalam penelitian itu BUMDES Karangrejek telah berhasil memberi dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Anis Matun Fitriani dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sumbergempol Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sumbergempol Tulungagung (Fitriani,2019), Menemukan dalam BUMDESMA Sumbergempol memberikan manfaat berupa memberikan motivasi kepada masyarakat supaya tergerak hatinya untuk melatih potensi yang dimiliki, melakukan pendampingan pelatihan kepada masyarakat, dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Penelitian Osri Tri Wibowo dengan judul Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2017 Di Desa Alah Air Timur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Menurut Perspektif Fiqih Siyasa (Wibowo, 2019), menemukan bahwa pengelolaan BUMDES belum maksimal jika dilihat berdasarkan Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2017 Tentang BUMDES dalam pengelolaannya yang mana dipengaruhi kurangnya sosialisasi oleh pihak BUMDES sehingga dalam pengelolaannya belum maksimal. Penelitian Dalilla Istifadah dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Terhadap Peningkatan Masyarakat Usaha Ekonomi Mikro Dalam Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan (Studi Kasus Pada BUMDESMA Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung) (Dalilla, 2020), menemukan bahwa ini pengelolaan BUMDESMA bersifat koperatif yaitu semua komponen yang terlibat didalam BUMDESMA harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. Penelitian Darwanep dengan judul Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Pada BUMDES Desa Kekerri Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat). (Darwanep, 2023), menemukan bahwa pemberdayaan di Kampung Batik Pesindon dilaksanakan melalui pelatihan membatik, yang mana diajarkan bagaimana teknik membatik yang benar yaitu dengan teknik tulis dan pengecapan, dan juga memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan jumlah produksi batik maupun keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi batik. Penelitian Mukti Aisyah Permata dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten

Malang. (Aisyah, 2019), menemukan bahwa Fasilitasi pada akses akses modal berpengaruh signifikan, sebab responden yang mendapatkan akses modal merasa terbantu dalam mengembangkan usahanya, dikarenakan rumah pajang dan sistem pemasaran pada BUMDESMA sedikit membantu dalam memasarkan produk responden. Fasilitasi penguasaan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan unit usaha, karena bantuan hanya sebatas penyuluhan tentang teknologi. Penelitian Zilqy Dwifadlurrohman dengan judul Strategi Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Strategi Syariah (Studi Kasus Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri) (Zilqy, 2022), Menemukan bahwa dalam pengelolaan lembaga BUMDESMA bersifat kooperatif, yaitu semua komponen yang terlibat pada kelembagaan BUMDESMA harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan keberlangsungan program usaha. Peran lembaga BUMDesMA dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat sudah cukup baik, walaupun masih mengalami beberapa kendala. Penelitian Niken Indika Putri dengan judul Peranan Bumdesma Dalam Peningkatan Perekonomian Melalui Simpan Pinjam (Studi Kasus Bumdesma Perempuan (Spp) Karya Manunggal Kecamatan Udanawu Kabupaten Umdesma Karya Manunggal Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar) (Niken,2021), menemukan bahwa BUMDESMA Karya Manunggal berupaya meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Udanawu dengan adanya cara dalam memberikan bantuan modal kepada masyarakat kurang mampu tujuannya untuk mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga meningkatkan jumlah pendapatan serta agar dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar apabila usaha yang dijalankan berkembang dengan pesat dan BUMDESMA juga memberikan sosialisasi penyuluhan tentang pentingnya melakukan wirausaha. Penelitian Tria Shaliha Putri dan Fitrotun Niswah dengan judul Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung (Tria dan Niswah,2019), Menemukan dalam pengelolaan BUMDESMA Sumbergempol berjalan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala. Namun hal tersebut dapat ditangani dengan evaluasi dalam rapat Musyawarah Antar Desa (MAD) minimal 1 (satu) tahun sekali. Penelitian Rina Yuliana dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur (Rina, 2021), menemukan bahwa peran BUMDES dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai alat penggerak untuk membantu mendorong perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kembang Kuning, BUMDES juga membantu mewujudkan program pemerintah desa dalam kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan melakukan musyawarah kepada masyarakat, memberikan pengetahuan dengan mengajar masyarakat untuk berwirausaha dengan modal yang kecil dan memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Kembang Kuning.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang lebih menekankan pentingnya pengelolaan BUMDESMA dengan baik yang nantinya akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat dan desa. Dengan menggunakan teori dari Totok Mardikanto yang memiliki 4 dimensi pemberdayaan, yaitu Bina Usaha, Bina Manusia, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat desa melalui program pengelolaan BUMDESMA GALANG BARENG., untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dan upaya mengatasi faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan BUMDESMA GALANG BARENG.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana instrumen kuncinya ialah peneliti (Nursapiah, 2020). Metode deskriptif adalah suatu metode mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan ketika di lapangan (Sugiyono, 2019). Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Adapun analisisnya menggunakan tahapan analisis data yaitu terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan menurut Huberman & Miles dalam (Sugiyono, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan masyarakat desa melalui program pengelolaan badan usaha milik desa bersama (BUMDESMA) di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur (Studi BUMDESMA GALANG BARENG di Kecamatan Wlingi)

Dalam konteks penelitian ini, berfokus pada pengaplikasian dimensi-dimensi tersebut dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa secara kolektif di Kabupaten Blitar. Peneliti merujuk pada teori kerja yang disajikan oleh Mardikanto (2019) yang meliputi empat dimensi Pemberdayaan Masyarakat, yaitu :

1. Bina Manusia
2. Bina Usaha
3. Bina Lingkungan
4. Bina Kelembagaan

3.1.1 Bina Manusia

Bina manusia adalah satu dari empat dimensi Teori Pemberdayaan Masyarakat dari Mardikanto. Aspek vital dari suatu pemberdayaan adalah manusia itu sendiri. Dengan adanya dimensi Bina Manusia ini diharapkan para penggerak usaha semakin

mumpuni dalam menjalankan usahanya. Tidak hanya mumpuni namun juga diharapkan muncul inovasi – inovasi baru yang mengikuti jaman sehingga memberikan warna dalam usaha desa ini.

a. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa

Masyarakat desa sendiri rata rata masih belum bisa mengikuti kemajuan kebutuhan konsumen. Dimana masyarakat sendiri masih berfikir untuk hanya berfokus pada kuantitas barang belum kualitas barang. Itu yang melatarbelakangi upaya – upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Fokus Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai pemerintah yaitu merubah mindset - mindset masyarakat agar dapat secara kreatif melakukan usaha. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar selalu mendukung ide ide inovatif dari setiap desa. Dimana aspirasi masyarakat selalu ditampung dan berusaha dimatangkan oleh dinas. Dengan begitu kolaborasi antar penggerak BUMDES dan Dinas PMD terjalin yang nantinya berusaha mewujudkan tujuan bersama yaitu kesejahteraan masyarakat. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa juga berfokus pada pemberian keterampilan kepada pengurus – pengurus BUMDES. Pemberian keterampilan sendiri berupa pelatihan – pelatihan ataupun sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas PMD sendiri maupun Dinas PMD merekomendasikan untuk mengikuti pelatihan di instansi pusat. Contoh pelatihan tersebut dapat dilihat pada daftar pengurus BUMDESMA GALANG BARENG berikut :

Tabel 3.1
Pengurus BUMDESMA GALANG BARENG
yang Telah Mengikuti Pelatihan

NO	Uraian	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Pelatihan Yang Diikuti
1.	Direktur	1	SMA	Pelatihan BUMDESMA dari Balai Besar Kemendesa PDTT Tahun 2023
2.	Sekretaris	1	SMA	Pelatihan BUMDESMA dari Balai Besar Kemendesa PDTT Tahun 2023
3.	Bendahara	1	S1	Pelatihan Peningkatan Pengelolaan BUMDESA Tahun 2022
4.	Karyawan	2	SMA	Pelatihan <i>Barista</i> Tahun 2022

Sumber: Program Kerja BUMDESMA GALANG BARENG, (2023)

b. Pengembangan Kapasitas BUMDESMA

Badan Usaha Milik Desa Bersama GALANG BARENG. BUMDESMA yang memiliki bidang usaha perkebunan ini sangat bersemangat untuk menaikkan level usahanya. Dimana hal ini juga disupport penuh oleh pemerintah. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sendiri selalu melakukan pendampingan. Pendampingan dari awal produksi, proses produksi, sampai upaya pemasaran. Produk utama yang menjadi masternya adalah produk kopi. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sendiri juga selalu memberikan sosialisasi – sosialisasi kepada penggerak – penggerak BUMDESMA GALANG BARENG guna dapat mengikuti kemauan konsumen saat ini. Tidak hanya mengeluarkan satu produk kopi saja. Hal itu sangat positif mengingat semakin banyak produk yang ditawarkan, akan semakin banyak pilihan masyarakat untuk membeli produk – produk dari BUMDESMA GALANG BARENG.

c. Pengembangan Kapasitas Jejaring

BUMDESMA GALANG BARENG dapat dikatakan badan usaha yang sehat. Hal ini berpengaruh pada usaha BUMDESMA untuk menarik investor – investor guna memperbesar usaha, Mengingat investor akan berinvestasi jika badan yang di investasi jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat dilihat dalam hal administrasi pencatatan modal dan perencanaan penggunaan modal yang telah tertera diatas. Diharapkan tertibnya pencatatan administrasi Badan Usaha Milik Desa Bersama GALANG BARENG terus dilakukan, mengingat semakin tertib administrasi semakin menggambarkan bahwa semakin professional pengelolaan badan usaha tersebut.

3.1.2 Bina Usaha

Bina usaha merupakan salah satu dimensi dari Teori Mardikanto. Bina usaha menjadi salah satu dimensi vital dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sebagai konsep yang berpusat pada peningkatan kesejahteraan sosial, bina usaha mengemban misi untuk menciptakan produk dari badan usaha milik desa bersama yang tak hanya unggul dalam kualitasnya, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang substansial. Lebih dari sekadar mencari keuntungan semata, bina usaha merupakan suatu usaha yang mengarah pada peningkatan nilai atau value dari hasil penjualan. Di sinilah peran masyarakat menjadi krusial; mereka harus mampu berkolaborasi secara aktif dalam menyumbangkan inovasi dan gagasan baru, yang pada akhirnya akan menghasilkan produk dengan daya jual yang tinggi di pasaran.

a. Pembentukan Badan Usaha

Tujuan utama dari pembinaan usaha ini adalah untuk menciptakan badan usaha milik desa bersama yang memiliki kemandirian dan dapat memberikan pendapatan yang stabil bagi desa tersebut. Dengan demikian, akan semakin menarik minat investor untuk menggelontorkan investasinya pada Badan Usaha Milik Desa Bersama ini. Selain itu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa berkomitmen untuk terus memberikan pendampingan dan dukungan aktif kepada badan usaha ini. Tujuannya adalah agar badan usaha tersebut dapat berkelanjutan dan terus memberikan dampak positif bagi masyarakat desa secara konsisten.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Peran aktif Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tetap diperlukan guna melakukan pengembangan dan upaya menarik investor untuk membantu perihal modal, sarana dan prasarana badan usaha tersebut. Salah satu upaya nyata Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah membantu melakukan pengajuan bantuan sarana dan prasarana kepada pemerintah pusat. Pengajuan berupa pembuatan proposal – proposal usaha yang konkret dan jelas. Jika semuanya jelas dan dapat dipertanggungjawabkan pasti pemerintah pun juga tidak segan untuk membantu memakmurkannya. Salah satu usahanya dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah pusat. Hal itupun terjawab dengan turunnya bantuan kepada BUMDESMA GALANG BARENG dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Bentuk bantuan tersebut berupa beberapa alat – alat produksi yang sangat menunjang keberlangsungan usaha tersebut.

3.1.3 Bina Lingkungan

Dalam dimensi Bina Lingkungan, membahas tentang upaya untuk tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan ekosistem alam dalam menjalankan usaha tersebut. Hal ini juga selaras dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dimana apabila dalam melakukan usaha tetap memperhatikan lingkungan, itu akan menjadikan investasi jangka panjang dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Mengingat hidup akan selalu berjalan, usaha yang dijalankan sekarang juga akan terus dilanjutkan pada generasi generasi mendatang. Dengan memperhatikan lingkungan juga kita berupaya untuk tetap menjaga keberlangsungan hidup generasi anak anak kita.

a. Pelestarian Lingkungan

Pemerintah selalu mendorong terciptanya usaha tanpa memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, Salah satunya dalam aspek pembuangan limbah yang terukur dan terarah. Dalam suatu usaha harus memperhatikan praktik pembuangan limbah yang tepat. Mengingat upaya tersebut berusaha untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. Hal itupun juga yang telah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama GALANG BARENG. Pembuangan limbah yang terukur dan jelas menjadikan lingkungan sekitar minim terdampak negatif dari hasil ampas pengolahan kopi. Beberapa masyarakat sekitar juga memanfaatkan ampas pengolahan kopi tersebut sebagai kompos pupuk. Hal ini sangat positif mengingat segala hasil pengolahan dapat dimanfaatkan dengan baik.

b. Aspek Keberlanjutan Sosial

Aspek keberlanjutan dalam BUMDESMA ini juga menjadi perhatian dimensi bina lingkungan. Adanya kepastian usaha yang akan berlanjut dan stabil menjadi tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat. Dinas Pemberdayaan Masyarakat selalu memberikan pendampingan -pendampingan guna menjadikan BUMDESMA yang stabil dalam menjalankan usaha. Hal ini dipastikan dengan pembentukan badan hukum yang dapat memberikan kepastian dalam hal menjalankan usaha. Ini merupakan dampak yang baik mengingat BUMDESMA harus terus berjalan. Dari segi petani kopi juga merasa dengan adanya BUMDESMA ini hasil dari panen kopi mereka jadi lebih terjaga. Mereka memiliki tempat untuk menjual hasil kopinya dengan harga

yang stabil. Dari sisi BUMDESMA sendiri juga diuntungkan dengan selalu terjaganya bahan baku pembuatan produk mereka. Simbiosis yang saling menguntungkan ini sangat berdampak positif terhadap keberlanjutan badan usaha ini.

3.1.4 Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan merupakan salah satu dimensi yang menekankan tentang pentingnya pondasi dalam suatu badan ataupun organisasi. Apabila organisasi tersebut secara kelembagaan bagus dan terukur maka jalannya suatu organisasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Blitar terus berupaya memperbaiki dan mendorong setiap Badan Usaha Milik Desa untuk membentuk suatu badan usaha yang professional. Dimulai dari penertiban secara administrasi dan pengurusan badan usaha secara hukum.

a. Komponen Person

Dalam memberdayakan masyarakat melalui dimensi bina kelembagaan, aspek manusia juga menjadi fokus utama, mengingat lembaga akan selalu dijalankan oleh orang-orang tersebut. Sehingga dibutuhkan orang-orang yang berkopetensi dibidangnya. Dengan hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa senantiasa melakukan pelatihan dan sosialisasi guna menciptakan komponen manusia dalam lembaga yang professional dan terampil.

b. Komponen Kepentingan

Dengan adanya BUMDESMA GALANG BARENG menjadi hal yang penting, selain memberikan pemasukan yang lebih terhadap desa, adanya BUMDESMA menjadikan desa tidak hanya tergantung terhadap dana yang disalurkan dari pusat. Dengan begitu desa dapat memanfaatkan segala potensinya dengan baik dan maksimal. Dengan hal itu pemberdayaan melalui dimensi bina kelembagaan menjadikan lembaga, khususnya desa dapat berkembang dengan baik. Dengan meningkatnya pendapatan desa, akan semakin mensejahterakan masyarakat desa tersebut. Dana yang dihasilkan dari badan usaha tersebut akan dimanfaatkan untuk membangun fasilitas desa dan lain sebagainya.

c. Komponen Aturan

Di Kabupaten Blitar sendiri dari 20 Badan Usaha Milik Desa Bersama yang terbentuk, BUMDESMA yang sudah memiliki badan hukum secara sah berjumlah 13. Hal ini berarti BUMDESMA yang telah berbadan hukum mencapai 65%. Hal ini terbilang bagus mengingat upaya-upaya untuk menjadikan suatu badan usaha yang professional terus diusahakan. Tentu harapannya seluruh badan usaha yang ada di Kabupaten Blitar dapat mengurus badan hukumnya, dikarenakan salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah adalah harus berbadan hukum. Karena apabila Badan Usaha Milik Desa Bersama tersebut telah resmi secara administrasi atau sudah berbadan hukum, maka akan dianggap jelas keasliannya.

d. Komponen Struktur

Ketersediaan Dalam memberdayakan masyarakat melalui BUMDESMA GALANG BARENG. Menjadikan keterlibatan antar struktur desa setiap anggotanya. Hal itu sangat baik dikarenakan dapat menambah jejaring pada BUMDESMA itu sendiri. Dengan pembentukan BUMDESMA juga akan lebih banyak masyarakat yang terdampak manfaatnya. Dengan begitu kesejahteraan masyarakat akan semakin dirasakan.

3.2 Faktor Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur (Studi BUMDESMA GALANG BARENG Di Kecamatan Wlingi)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui program pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama di Kabupaten Blitar tidak selamanya berjalan sesuai rencana, muncul berbagai masalah – masalah yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan tersebut. Adapun faktor – faktor yang timbul sebagai berikut :

1. Masih Rendahnya Kualitas SDM dalam pengelolaan BUMDESMA

Kurangnya kualitas SDM masih menjadi faktor penghambat pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Blitar. Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang memadai dalam konteks administrasi organisasi dapat berdampak pada kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang prosedur administratif yang mampu menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi, sehingga menghambat kemampuan individu atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka secara optimal. Mengingat tidak semua memiliki kemampuan secara profesional dalam hal administrasi menjadikan banyak BUMDESMA yang kurang optimal dalam pengelolaan badan usahanya. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kemampuan yang mumpuni orang orang pengurus BUMDESMA menjadikan pengelolaan BUMDESMA menjadi terhambat. Padahal dengan adanya teknologi dapat menunjang segala urusan organisasi baik secara administrasi maupun praktik menjadi lebih efisien dan teratur. Budaya organisasi yang belum memprioritaskan pengembangan keterampilan administratif dan manajemen dalam budaya kerja mereka juga menjadi faktor penghambat mereka untuk menjadi seseorang yang kompeten dalam hal tersebut.

2. Kurangnya Pemahaman Teknologi Digital

Terhambatnya transfer teknologi, terutama teknologi digital ke desa menjadi salah satu penghambat pemberdayaan masyarakat.. Seperti halnya masalah yang timbul pada BUMDESMA GALANG BARENG. Pada BUMDESMA GALANG BARENG pemanfaatan teknologi berupa pemasaran pada media sosial dianggap belum maksimal. Belum adanya platform khusus yang diciptakan guna menjangkau produk produk BUMDESMA GALANG BARENG menjadikan penjualan secara online belum maksimal. Hal ini sangat disayangkan, karena pasar online merupakan tempat dimana seluruh elemen masyarakat dapat dijangkau, mulai dari perkotaan sampai ke pelosok desa. Hal ini menjadi hal yang terus dikembangkan para pengurus BUMDESMA

GALANG BARENG guna menciptakan perluasan pemasaran. Apabila hal ini sudah dapat dimaksimalkan, tentu tingkat penjualan produk – produk BUMDESMA GALANG BARENG akan meningkat pesat. Permasalahan – permasalahan teknis ini seharusnya dapat dihindari dan diatasi secara seksama guna peningkatan usaha BUMDESMA itu sendiri.

3. Kurang Memadainya Sarana dan Prasarana

Tidak semua BUMDESMA memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni. Seperti contohnya yang ada pada BUMDESMA GALANG BARENG. Diberikannya berbagai bantuan dari pemerintah pusat menciptakan masalah baru bagi BUMDESMA GALANG BARENG, yaitu tentang ketersediaan gudang penyimpanan kopi dan tempat alat – alat kopi yang dinilai kurang memadai. Masalah – masalah seperti ini tidak hanya terjadi pada BUMDESMA GALANG BARENG, namun hampir semua BUMDESMA memiliki masalah mengenai sarana dan prasarana. Tentu dibutuhkan peran pemerintah dalam upaya pemecahan masalah seperti ini.

3.3 Upaya - Upaya Mengatasi Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur (Studi BUMDESMA GALANG BARENG di Kecamatan Wlingi)

Faktor – faktor yang menjadi penghambat upaya pemberdayaan masyarakat merupakan pekerjaan rumah bagi kita semua guna menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan BUMDESMA di Kabupaten Blitar. Dengan adanya faktor – faktor tersebut menimbulkan upaya untuk mengatasinya. Upaya – Upaya mengatasi faktor penghambat tersebut antara lain :

1. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan Secara Intensif

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan secara intensif dianggap perlu dilakukan dalam upaya mengatasi keterbatasan kemampuan sumber daya manusia. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa secara aktif selalu berupaya memberikan pelatihan pelatihan dan sosialisasi tentang keterampilan administrasi organisasi pada setiap pengurus Badan Usaha Milik Desa Bersama. Tidak hanya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa saja, kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi juga melakukan pelatihan pelatihan terhadap pelaku usaha badan usaha desa ini. Contohnya pada acara yang bertajuk Pelatihan Badan Usaha Milik Desa Bersama dari Balai Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi di Tahun 2023 yang dilaksanakan di Jakarta. Pemerintah Kabupaten Blitar sendiri juga berupaya mengirimkan perwakilan penggerak usaha ini untuk melakukan pelatihan disana, yang harapannya akan menambah keterampilan para pelaku usaha dan dapat menyalurkan keterampilan yang mereka dapatkan di Jakarta pada anggota BUMDESMA yang lain. Mengingat semakin kesini semakin banyak ilmu yang harus dikuasai oleh para penggerak BUMDESMA ini. Sehingga perlu untuk mengikuti pelatihan pelatihan yang notabene nya dapat menambah was anan dan juga terutama keterampilan dilapangan.

2. Pendampingan Media Sosial

Dalam upaya pemaksimalan dari sisi pemasaran, Pemerintah Kabupaten Blitar selalu memberikan pendampingan terhadap kemajuan – kemajuan dari sisi manapun. Terutama dalam bidang media sosial. Pemerintah Kabupaten Blitar sendiri sedang berupaya menyediakan platform khusus untuk produk – produk unggulan setiap BUMDES yang ada di Kabupaten Blitar. Platform tersebut bernama **Mak Online**. **Mak Online** merupakan inovasi dari **Mak Rini sebagai Bupati Kabupaten Blitar**. Meskipun dianggap belum matang. Hal itu sangat membantu pelaku usaha, mengingat masalah pemasaran menjadi faktor yang sering kali dijumpai pada pelaku usaha di Kabupaten Blitar. Dinas Kominfo Kabupaten Blitar juga secara rutin melakukan pendampingan terkait penciptaan media sosial yang menarik. Di jaman digital seperti ini adanya media sosial sangat berpengaruh pada segi penjualan produk UMKM. Apabila suatu UMKM memiliki media sosial, otomatis hal tersebut mempermudah produk tersebut dijangkau masyarakat. Semakin mudah. Tidak hanya media sosial yang hidup, namun menciptakan konten konten media sosial yang menarik juga dapat menarik konsumen untuk membeli barang barang tersebut. Dinas Kominfo berupaya memberikan keterampilan terkait penciptaan konten konten yang menarik di setiap BUMDES / pelaku UMKM di Kabupaten Blitar. Hal Hal seperti itu menjadi bukti bahwa pemerintah selalu memperhatikan kemajuan pelaku UMKM dari segi manapun. Sehingga tidak ada alasan bagi pelaku usaha untuk memulai usahanya. Setiap masalah yang timbul akan secara seksama dicarikan solusi oleh pemerintah.

3. Pengajuan Bantuan Sarana dan Prasarana

Adanya Badan Usaha Milik Desa Bersama tidak selalu diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti halnya BUMDESMA GALANG BARENG. Mulai dari pemerintah sendiri maupun swasta. Bantuan – bantuan tersebut berupa bantuan alat – alat yang menunjang produksi kopi. Tentu hal itu sangat membantu, mengingat dana yang dibutuhkan untuk membeli alat – alat tersebut sangatlah besar. Pemerintah sendiri selaku pengayom masyarakat akan selalu berusaha mencari solusi terhadap segala permasalahan yang timbul pada pelaku UMKM. Apabila mekanisme jelas, dan Badan usaha dapat dipertanggungjawabkan, pemerintah akan memberikan bantuan. Sehingga pemerintah selalu menekankan tentang profesionalitas dalam melakukan usaha. Dimulai dari tertib administrasi sampai dengan pengajuan badan hukum. Sehingga usaha yang dijalankan resmi dan profesional.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan temuan yang mana secara garis besar, program pembentukan BUMDESMA merupakan program yang sangat baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana semakin besar lingkup pasar, akan semakin besar juga keuntungan yang didapat. Namun semua harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan professional. Penulis juga masih menemukan kelemahan – kelemahan yang hendaknya segera diberikan jalan keluar oleh segala pihak. Dengan begitu akan sangat mungkin desa menjadi salah satu senjata kekuatan ekonomi Indonesia.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Melihat kesuksesan Badan Usaha yang dijalankan oleh BUMDESMA GALANG BARENG, itu dapat menjadi contoh terhadap BUMDESMA – BUMDESMA yang lain. Mengingat dengan segala potensi yang dimiliki setiap desa akan menjadikan kekuatan – kekuatan tersendiri pada desa tersebut. Bukan tidak mungkin BUMDESMA lain lebih unggul dari BUMDESMA GALANG BARENG yang sekarang berjalan dengan baik ini. Perlu adanya peran semua pihak untuk menjadikan desa sejahtera dan maju.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan pemberdayaan masyarakat desa melalui program pengelolaan badan usaha milik desa bersama (BUMDESMA) di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur (Studi BUMDESMA GALANG BARENG di Kecamatan Wlingi) meliputi :

a. Bina Manusia (perindikator)

Menyoroti pentingnya pengembangan kapasitas individu dalam pengelolaan BUMDESMA, termasuk pelatihan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasaran. Pemerintah daerah aktif dalam memberikan pelatihan dan dukungan, sementara pihak BUMDESMA diberi tugas untuk berinovasi.

b. Bina Usaha

Fokus pada penciptaan produk dari BUMDESMA yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang substansial. Pengelolaan yang baik memungkinkan peningkatan pendapatan dan menarik minat investor. BUMDESMA GALANG BARENG menunjukkan variasi produk yang inovatif.

c. Bina Lingkungan

Mencakup upaya pelestarian lingkungan dalam menjalankan usaha, termasuk praktik pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Pemerintah setempat memberikan edukasi tentang pentingnya pengaturan pembuangan limbah yang baik.

d. Bina Kelembagaan

Menekankan pentingnya struktur organisasi yang baik dalam menjalankan BUMDESMA. Pendirian badan hukum merupakan langkah penting untuk mendapatkan dukungan pemerintah dan investasi. Namun, masih ada kendala dalam sumber daya manusia, teknologi, serta sarana dan prasarana yang dapat menghambat keberlangsungan dan pengembangan BUMDESMA.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu fokus penelitian yang terfokus pada pengelolaan BUMDESMA GALANG BARENG di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengelolaan BUMDESMA GALANG BARENG di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Sehingga dapat berdampak kepada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Blitar

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada semua pihak yang telah meluangka waktu, pikiran, tenaga dan doa kepada peneliti. Maka pada kesempatan kali ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga seluruh pihak yang selalu berdiskusi dan senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anis Matun Fitriani, 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Sumbergempol Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sumbergempol Tulungagung Tahun 2019 dari <http://repo.uinsatu.ac.id/12342/>
- BPS. (2023). *Kabupaten Blitar Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Blitar.
- Dallila Isifadah, 2020. Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Terhadap Peningkatan Masyarakat Usaha Ekonomi Mikro Dalam Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan Tahun 2020. Dari <http://repo.uinsatu.ac.id/17701/>
- Dantika Ovi Era Tama, 2013. Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 dari <https://eprints.uny.ac.id/21714/>
- Darwanep, 2023. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Pada Bumdes Desa Kekeeri Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat) Tahun 2023 dari <https://repository.ummat.ac.id/6413/3>
- Eko, Sutoro dkk. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Sleman: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.
- Hamid, Hendrawati, (2016) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar : Penerbit De La Macca
- Mukti Aisyah Permata, 2019. Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang Tahun 2019. Dari <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/173144/>
- Niken Indika Putri, 2021. Peranan Bumdesma Dalam Peningkatan Perekonomian Melalui Simpan Pinjam (Studi Kasus Bumdesma Perempuan (Spp) Karya Manunggal Kecamatan Udanawu Kabupaten Umdesma Karya Manunggal Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar) Tahun 2021 Dari <http://repo.uinsatu.ac.id/23738/>
- Osri Tri Wibowo, 2019. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2017 Di Desa Alah Air Timur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Menurut Perspektif Fiqih Siyasah Tahun 2019 dari <https://repository.uir.ac.id/5465/1/147110517>
- Rina Yuliana, 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kembang Kuning Kecamatan

Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021 Dari

<https://repository.ummat.ac.id/>

Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Tria Shaliha Putri dan Fitrotun Niswah, 2019. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2019 Dari

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/40362/35064>

Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Widjaja, E. A.; Yayuk, R.; Joeni, S. R.; Rosichon, U.; Ibnu, M.; Eko, B. W.; Gono (2014) *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia* . LIPI Press. Jakarta 2014.

Zilqy Dwifadlurrohman, 2022. Strategi Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Strategi Syariah (Studi Kasus Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri) Tahun 2022 Dari

https://etheses.iainkediri.ac.id/5335/1/931330118_prabab.pdf

